

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Kepala madrasah sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar harus dapat membaca dan mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, sehingga guru terlepas dari kemelut yang dapat mempengaruhi kelancaran tugasnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ini terlihat ada kesamaan dan kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru dan staf madrasah yang dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan supervisi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik atau guru supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa objek pengkajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar-mengajar dalam arti yang luas.

Objek supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Strategi atau objek supervisi tersebut meliputi:

1. Pembinaan dan pengembangan kurikulum

Dalam hal ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang membantu guru menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa yang lebih mudah untuk difahami. Hal tersebut memiliki tujuan agar seorang guru harus mengetahui latar belakang dan konsep diterapkannya kurikulum tersebut. Karena pada dasarnya setiap kurikulum yang diterapkan memiliki sasaran yang berbeda. Ada kurikulum yang berorientasi pada materi pelajaran, ada kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan ada kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor adalah membantu guru memahami, mengerti latar belakang dari diterapkannya suatu kurikulum dan juga memiliki tanggung jawab pada guru untuk merancang program pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor harus memiliki cara untuk mensupervisi objek yang dituju, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Selain pada pelaksanaan kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, adapun yang menjadi objek utama dalam pelaksanaan supervisi Kepala madrasah di Madrasah

Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ada terletak pada guru. Ketika berlangsungnya pembelajaran, kepala madrasah melakukan pengontrolan terhadap guru dan setelah pembelajaran selesai dilakukan bimbingan, selain itu juga memberi bantuan pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar melalui langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwasannya guru merupakan objek yang penting dalam pelaksanaan supervisi, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang memberikan perhatian yang khusus. Selain daripada itu, yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah membantu guru menyusun program pembelajaran.

Karena pada dasarnya kemampuan seorang guru berbeda, meskipun sudah berkompeten tetapi masih perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester, analisis hasil belajar dan sebagainya. Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan guru dan kemajuan program pendidikan agama islam.

Mengevaluasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga menjadi tugas seorang supervisor. Kemudian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar yang baik. Jadi evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur kemajuan program pendidikan yang telah dicapai dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi.

Objek supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan proses pembelajaran lebih difokuskan kepada guru ketika merancang perangkat pembelajaran.

Semua perangkat pembelajaran dikumpulkan dan harus diselesaikan di awal semester sebelum kegiatan pembelajaran aktif, hal sedemikian yang dilakukan kepala madrasah pada tahap perencanaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang tidak melaksanakan tugasnya sendiri, bagian kurikulum juga berperan pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengamati dan memantau guru ketika sedang melaksanakan tugasnya dengan melakukan kunjungan kelas. Pada tahap tersebut ketika melakukan pengamatan dan pemantauan, kepala madrasah mencocokkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sudah di cross cek diawal.

Pada tahap evaluasi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang melakukan penilaian dengan pengamatan dan pemantauan terhadap guru, namun diakhir kegiatan supervisi dilanjutkan dengan percakapan pribadi yang termasuk dalam teknik individual. Hal seperti itu menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya sebatas mengamati, memantau dan mengontrol saja, akan tetapi memberikan *feedback* yang sifatnya membangun keinginan guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Cara yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang bisa memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman tentang merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan dengan sendiri bila guru itu sudah ahli dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti halnya dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengelola kelas dengan baik akan dengan sendiri dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Perbaikan dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dimaksud disini adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa yang dibimbing oleh guru. Tugas guru disini adalah merumuskan tujuan yang hendak dicapai ketika

saat mengajar, dan untuk itu guru merancang sejumlah pengalaman belajar.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang kepala madrasah membantu guru untuk memenuhi tanggungjawabnya ketika melakukan tugasnya didalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif. Dengan cara memberikan bantuan pada guru untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan, ketrampilan memberi motivasi, ketrampilan memberi penguatan dan ketrampilan dalam mengelola kelas. Segala hal yang berhubungan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan adalah salah satu usaha perbaikan proses belajar mengajar.

Selain membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajarnya didalam kelas, kepala madrasah mendatangkan motivator untuk memotivasi guru guna dapat meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan mengajarnya. Secara psikologis, dengan begitu guru akan mampu membawa anak didiknya termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Jadi disamping menciptakan hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah ketrampilan dalam menemukan cara berfikir siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Dengan begitu maka guru akan lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Sementara siswa akan merasa memperoleh penguatan. Karena yang sering dialami ialah kesulitan

belajar siswa, dan siswa yang bermasalah. Untuk menghadapi hal-hal yang seperti itu tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan.

Hal yang sedemikian di harapkan akan membuat siswa mampu untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, disiplin dan dapat menilai diri sendiri. Kesimpulannya adalah kemampuan dalam mengelola kelas merupakan hal yang paling penting, suasana kelas yang hidup akan menambah dorongan yang kreatif dari para siswa.

3. Pengembangan Sumber Daya Guru dan Tenaga kependidikan

Dalam peran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dengan tujuan membuat seorang guru menjadi layak sesuai dengan profesi yang dimiliki. Guru juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki karena arah-arahan yang telah diberikan. Motivasi yang dilakukan kepala madrasah sangat memberikan kontribusi positif bagi guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dimana dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas tersebut menjadi dampak keberhasilan madrasah menjadi madrasah yang professional.

Maka sudah sangat jelas bahwa pemberian motivasi oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. Teknik Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Upaya untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai cara oleh kepala madrasah yang memiliki wewenang melakukan supervisi agar menghasilkan peserta didik yang memiliki output menjadi manusia muslim yang berkualitas, mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berspektif Islam. Dalam Teknik supervisi ini berhubungan dengan model dan pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

1. Teknik Supervisi

Adapun teknik supervisi yang digunakan secara berkala oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor secara garis besar adalah teknik kolaboratif, yaitu menggabungkan antara teknik individu dan teknik kelompok. Namun jika lebih diperinci, teknik supervisi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu teknik formal yang merupakan suatu teknik dimana kepala madrasah melakukan supervisinya sesuai dengan aturan, sudah terencana dan dilakukan secara kontinyu. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti teknik individual dan kelompok.

Dalam teknik formal individual yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor, data tentang gaya guru dalam mengajar, data tentang menanamkan akhlak yang baik pada siswa, untuk mengetahui

kekurangan dan kelemahan yang sebelumnya dijumpai apakah bisa diperbaiki atau tidak, dan segala yang berhubungan dengan tanggungjawab yang diemban guru kelas tinggi. Kunjungan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dilakukan secara terstruktur dan kadang pula secara langsung tanpa pemberitahuan pada guru.

Pada tahap perencanaan ketika melakukan kunjungan kelas beracuan pada catatan hasil supervisi yang sebelumnya. Hal itu bertujuan agar kekurangan sebelumnya dapat dilihat apakah sudah teratasi ataukah masih tetap sama.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaannya ketika melakukan kunjungan kelas, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang melakukan pengamatan tidak sampai mencolok mata, dalam artian tidak membuat takut dan canggung guru, terlebih pada peserta didik. Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak akan terganggu.

Tahap evaluasi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah menindaklanjuti langsung bagi guru yang belum bisa mengatasi masalah yang sama yang dihadapi diwaktu sebelumnya. Sedangkan untuk guru yang tidak memerlukan supervisi lebih lanjut, kepala madrasah memberikan motivasi guna untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya.

Selain daripada kunjungan kelas, dalam teknik formal yang digunakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang ketika melakukan tugas supervisi adalah dengan percakapan pribadi yang dimana akan membuka ruang bagi guru untuk lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang didapati ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik formal yang lainnya adalah supervisi sebaya dengan cara mengumpulkan guru yang memiliki masalah yang sama dan kemudian memanggil guru senior untuk membantu memecahkan masalah. Jika penyelesaian masalah tersebut membutuhkan tindak lanjut maka supervisi itu diadakan. Selanjutnya adalah dengan mengadakan rapat guru. Langkah yang dilakukan adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, membuat surat undangan rapat, pada hari yang sudah ditentukan berarti supervisi kelompok sudah berlangsung. Supervisi yang menyangkut masalah akan ditindak lanjuti, sedangkan yang sifatnya berisi informasi atau hanya pemberitahuan maka dalam pelaksanaannya dimulai dengan penjelasan tanya jawab. Sampai disitu supervisi sudah selesai.

Selain teknik supervisi formal, ada teknik supervisi non formal yang dimana ketika itu apa yang disampaikan dan yang dilakukan kepala madrasah mengandung kegiatan serta pelaksanaan supervisi, atau dalam kata lain supervisi yang dilakukan tidak direncanakan tetapi dapat dipahami jika berusaha untuk mengerti dan memahami dengan baik dan seksama. Seperti dalam kegiatan rutin shalat dhuha setiap jam istirahat

yang dimana kepala madrasah tidak pernah berhenti untuk mengingatkan pada guru dan siswa untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat.

Selain dari teknik formal dan non formal yang teruraikan di atas, ada lagi teknik supervisi yang dapat dirincikan yaitu teknik supervisi informal yang dimana teknik ini sifatnya hampir sama dengan teknik non formal, perbedaannya terletak pada sasaran supervisi yang lebih ditekankan pada diri individu seseorang, seperti halnya ketika sedang melakukan percakapan dengan salah satu waka kesiswaaan madrasah yang mendapat tanggungjawab untuk mengurus acara ulangtahun madrasah, kepala madrasah menyakan kapan proposal dari ketua panitia segera diberikan kepada kepala madrasah.

2. Model Supervisi

Ketika menerapkan model supervisi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang tidak semerta-merta melakukannya. Menciptakan hubungan yang baik dengan guru sehingga guru tidak merasa takut dan canggung saat berhadapan dengan kepala madrasah. Selain daripada itu, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang membuat hipotesis untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru.

Pada tahap perencanaan yaitu dengan menciptakan hubungan yang akrab dan kerja sama yang baik, memahami kondisi guru dan membuat hipotesis untuk memperbaiki kekurangan yang didapat dari catatan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah mengobservasi. Namun di

dalam aktifitas tersebut kepala madrasah tetap menjaga kondisi kelas agar stabil sama seperti hari-hari biasanya. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru mengemukakan hasil refleksi dirinya dan supervisor menyatakan hasil penilaiannya.

3. Pendekatan Supervisi

Menciptakan iklim kerja yang kondusif adalah salah satu yang harus dilakukan oleh supervisor. Dalam artian, iklim yang diciptakan oleh kepala madrasah yang memegang peran supervisor harus bebas dari rasa takut, ancaman atau paksaan.

Pendekatan supervisi yang kepala madrasah terapkan adalah disesuaikan dengan tipikal guru masing-masing, sesuai dengan kemampuan, kepribadian, karakter dan kondisi psikologi guru. Karena dalam cara berfikirnya dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda-beda. Dengan demikian maka guru yang mendapat umpan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan adanya kepala madrasah yang ketika itu melaksanakan tugas supervisinya.

Pendekatan yang digunakan pada guru yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik menggunakan pendekatan non direktif atau pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologis humanistik yang sangat menghargai orang yang akan dibantu. Dengan begitu seorang guru yang dibina merasa begitu dihormati.

Guru mengemukakan masalah dan supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru. Adapun yang dilakukan

seorang supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Pada pendekatan ini cara yang baik untuk diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif.

Pendekatan pada guru yang aktif adalah dengan menggunakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologis kognitif yang menganggap bahwa belajar adalah hasil perpaduan dari aktifitas yang dilakukan individu dengan lingkungan yang pada akhirnya memiliki pengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam hal ini berhubungan dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Adapun yang dilakukan supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengar, memecahkan masalah dan negosiasi.

Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah pada guru yang kurang memiliki kecapakan dalam mengelola pembelajaran adalah menggunakan pendekatan langsung atau pendekatan direktif. Dimana kepala madrasah memberikan arahan langsung pada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviourisme yang memiliki prinsip bahwa segala yang dilakukan berasal dari refleksi yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi. Namun diakhir kepala madrasah memberikan penguatan agar tidak menurun kondisi psikologinya. Adapun yang dapat dilakukan kepala madrasah pada pendekatan ini adalah menjelaskan, menyajikan,

mengarahkan, member contoh, menetapkan tolok ukur dan memberikan penguatan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang

Hal yang tidak bisa lepas dari suatu keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah faktor pendukung dan penghambat. Supervisi dapat terlaksana dengan baik manakala ada faktor pendukung yang maksimal, sedangkan pelaksanaan supervisi akan terlaksana tidak maksimal ketika ada faktor penghambat. Dengan adanya penilaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah salah satu cara untuk mengetahui hal mana yang mendukung & menghambat supervisi.

Setiap lembaga mempunyai faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, di MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang sendiripun juga demikian.

Faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang antara lain adalah silaturahmi yang terjalin dengan baik akan membantu supervisor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Komunikasi yang terjaga akan akan membuka ruang pada pribadi untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan guru-guru dan juga pemberian solusi dan pembinaan kepada guru akan lebih mudah untuk dilakukan.

Kesiapan mental seorang guru berpengaruh baik terhadap tercapainya tingkat keberhasilan siswa. Sedangkan pada pelaksanaan supervisi kepala madrasah, kesiapan mental yang baik akan sangat membantu kepala madrasah sebab dengan sendirinya akan menghilangkan rasa takut diawasinya guru oleh kepala madrasah.

Kondisi kelas yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan bapak kepala madrasah, karena memudahkan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Bapak kepala sebagai supervisor dengan mudah dapat melakukan tugas supervisi yang diembannya.

Perbedaan latar belakang pendidikan, umur, serta pengalaman kerja, kurangnya kesadaran guru, hubungan guru dan anak didiknya, over-administration, tatap muka supervisor-guru minim, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, guru yang gugup ketika dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah terlihat dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, dan masih adanya guru yang kurang termotivasi dalam tehnik mengajar adalah faktor penghambat pelaksanaan supervisi.

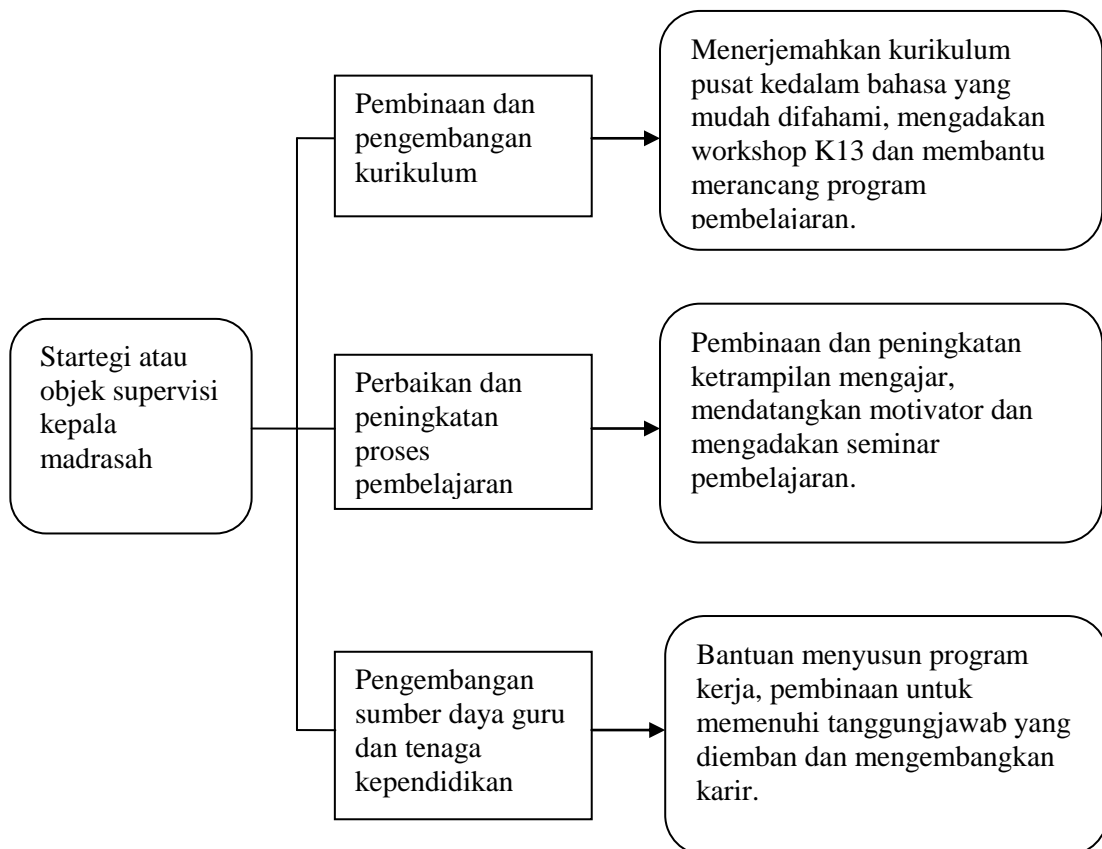
Sementara faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi Kepala MI Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah kurangnya kesadaran guru yang sangat berpengaruh bagi terlaksananya supervisi. Tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dari kampus satu ke kampus dua dan kampus tiga. Lelahnya seorang guru, dan menurunnya konsentrasi pada guru membawa pengaruh yang mengakibatkan kurang maksimalnya

ketika berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pribadi pada guru itu menjadikan supervisi sulit dilakukan, karena kondisi guru tidak stabil.

Maka dari itu kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, kepala madrasah harus mampu membaca keadaan guru ketika itu dan mampu memberikan motivasi pada guru agar tetap menjaga eksistensinya sebagai seorang guru yang profesional. Dengan harapan meskipun sedang terbentur dengan suatu permasalahan, kepala madrasah tetap bisa memenuhi tanggungjawabnya sebagai seorang supervisor.

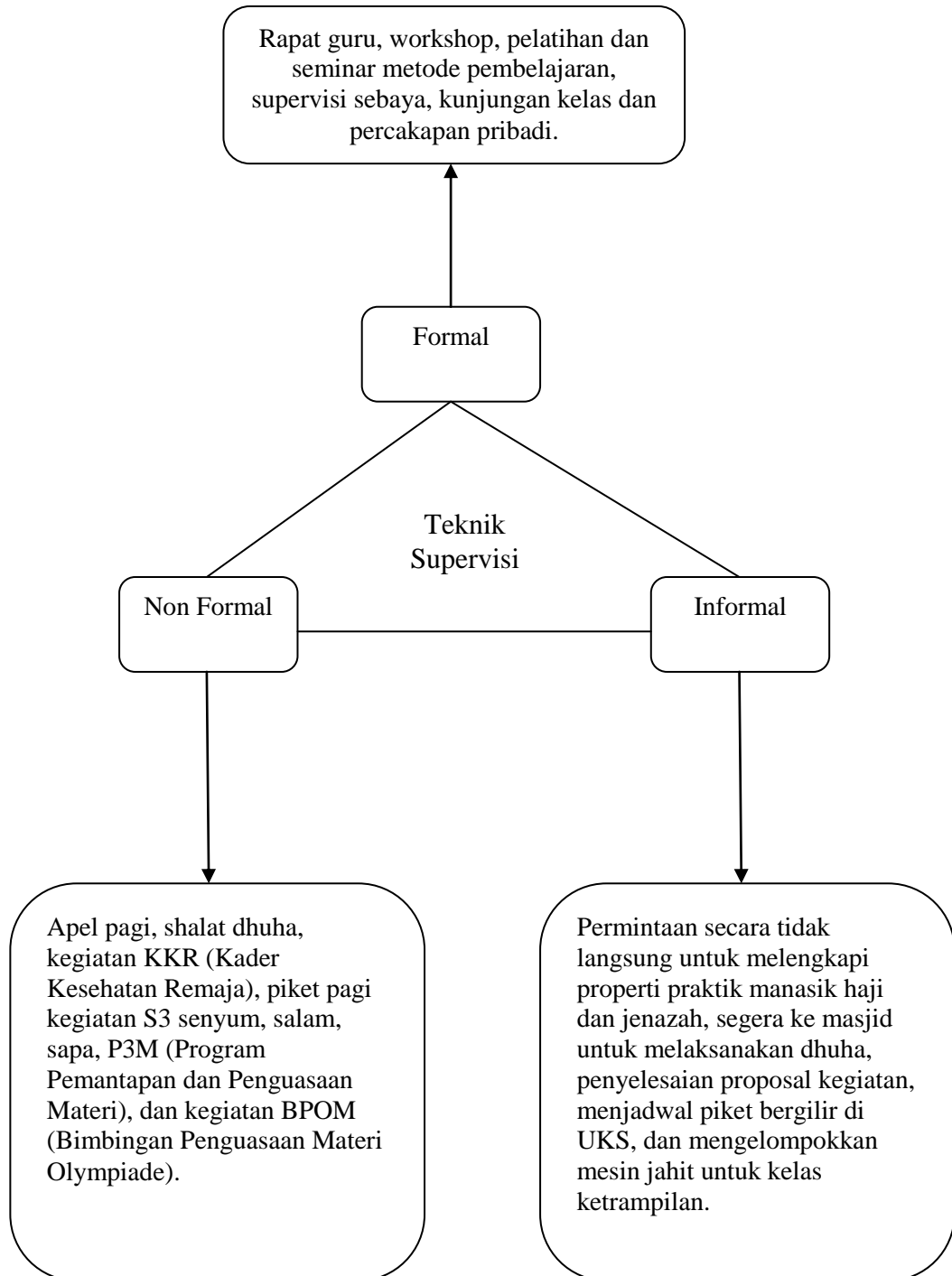
Gambar 5.1

Strategi atau Objek Supervisi Kepala Madrasah



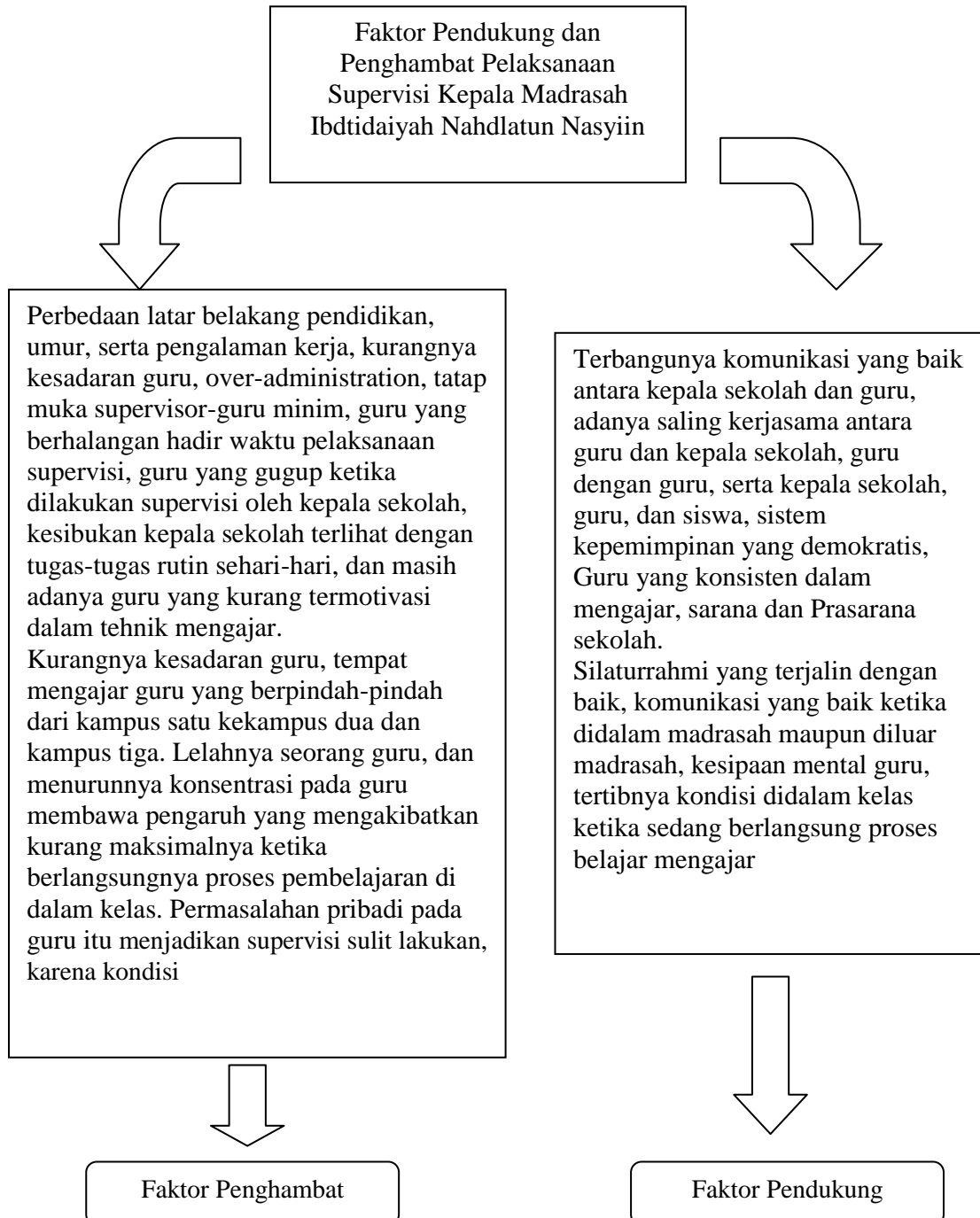
Gambar 5.2

Teknik Supervisi Kepala Madrasah



Gambar 5.3

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semakin berkualitas kepemimpinan kepala madrasah, maka akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan yang akhirnya akan menentukan kualitas dari madrasah itu sendiri. Karena suatu keberhasilan dan kemajuan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepala madrasah yang memegang peran utama. Dari hasil pengumpulan dan analisa data yang peneliti uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang sudah terlaksana dengan baik, karena bapak kepala madrasah sudah melakukan tugasnya sebagai seorang supervisor. Objek supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyiin Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang mencakup tentang pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan kurikulum pembelajaran, perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengembangan sumber daya guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah selain mengawasi juga memberikan arahan dan pembinaan pada para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kecakapannya dalam mengelola pembelajaran.

2. Teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah menggunakan teknik kolaborasi, yaitu gabungan dari teknik individual dan kelompok. Teknik individual yang digunakan kepala madrasah adalah kunjungan kelas dan percakapan pribadi. Untuk teknik kelompok yang digunakan adalah rapat guru dan teknik supervisi sebaya. Sedangkan secara rinci teknik supervisi kepala madrasah meliputi teknik formal, non formal dan informal.
3. Faktor pendukung terlaksananya supervisi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah terjalinnya silaturahmi yang baik, komunikasi yang baik ketika didalam madrasah maupun diluar madrasah, kesiapan mental guru, tertibnya kondisi di dalam kelas ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Faktor penghambat terlaksananya supervisi adalah adanya perbedaan pendapat antara guru, adanya rasa sungkan, tempat mengajar guru yang berpindah-pindah dan adanya masalah pribadi pada guru tersebut.

B. SARAN

Setelah mengamati dan menganalisa data yang berhasil peneliti peroleh serta dari hasil kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada semua pihak yang berkomponen dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatun Nasyi'in Sampang khususnya pada kepala madrasah dan guru-guru sebagai berikut:

1. Agar semakin meningkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas tinggi, tugas kepala madrasah sebagai seorang supervisi pendidikan senantiasa selalu mementingkan kekreatifan para guru khususnya guru kelas tinggi sebagai pendidik dalam bidang agama dan juga penanggungjawab penuh atas moral dan akhlak siswa.
2. Senantiasa menambah wawasan tentang perkembangan ilmu-ilmu agama dan senantiasa menggali informasi lainnya agar materi-materi yang disampaikan aktual. Gunakan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan efisien agar peserta didik tidak cenderung merasa bosan dan meningkat motivasi belajarnya.
3. Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang sudah dilaksanakan selama ini supaya dipertahankan, disamping itu juga perlu diminimalisir adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi.